

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA “AISAH” DESA SANTONG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Lukman Effendy¹, Biana Adha Inapty², Zuhrotul Isnaini³, Isnawati⁴

¹ Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia. E-mail: lukman.effendy@unram.ac.id

² Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia. E-mail: bianainapty@hotmail.com

³ Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia. E-mail: zuhrotul.isnaini@unram.ac.id

⁴ Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia. E-mail: isnawati.isnawati@unram.ac.id

ABSTRAK

Setiap usaha harus memperhitungkan dengan tepat hasil usaha yang diperolehnya. Pada saat perhitungan hasil usaha (laba ataupun rugi) yang merupakan salah satu dari komponen laporan keuangan dilakukan dengan tidak tepat, maka akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha. Usaha “Aisah” adalah salah satu jenis usaha rumahan yang punya potensi besar untuk berkembang karena keunggulan beberapa produknya, seperti makanan ringan. Sudah tepatkah perhitungan hasil usaha (laba/rugi) yang dihitung oleh Usaha “Aisah” untuk usahanya?

Maka kegiatan pengabdian ini menjadi urgent dilakukan sebagai **solusi** untuk permasalahan tersebut. Adapun jenis kegiatan pengabdian ini adalah membantu usaha “Aisah” untuk menyusun laporan keuangan. **Target luaran** yang diharapkan dari kegiatan ini adalah publikasi hasil kegiatan pengabdian berupa artikel pada salah satu media masa di Nusa Tenggara Barat (NTB) atau Publikasi di Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat yang ada di Indonesia. **Metode Pelaksanaan** kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pendampingan dalam penyusunan laporan

keuangan, dan nantinya pemilik usaha akan dilatih untuk menyusun laporan keuangan tersebut.

Kata Kunci : Harga Pokok Produk, Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi

PENDAHULUAN

Menurut UU no. 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, barang baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian, menjelaskan tentang industri adalah bagian penting bagi masyarakat karena dapat memajukan dan membentuk seluruh kegiatan ekonomi rakyat, industry juga bisa dikategorikan dari berbagai macam seperti industry hijau, industry perumahan, industry srategis dan lain sebagainya. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih dan memiliki nilai guna bagi masyarakat. Kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian.

Apapun jenis industri rumah tangga misalnya, sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Perkembangan usaha industri selalu dihadapkan dengan permasalahan yang menyangkut bahan baku, ketersediaan dan kualitas faktor produksi, tingkat keuntungan, pemasaran serta permodalan. Laba dari industri olahan singkong sangat tergantung dari penjualan dan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Industri ini akan bertahan hidup serta berkembang apabila mampu mengelola biaya secara efektif dan efisien, demi meraih laba maksimal. Apabila sebuah perusahaan tidak dapat mengelola biaya secara baik, maka laba atau keuntungan pada perusahaan tersebut akan sulit dicapai, bahkan dapat mengakibatkan kerugian.

Di sisi lain, masalah lain dari industri rumah tangga yang dihadapi oleh Pak Heri Sagruk sebagai pemilik Usaha “Aisah” adalah keterbatasan bahan baku menyebabkan harga bahan baku singkong berfluktuasi, sehingga menyulitkan dalam menghitung harga pokok produk, demikian juga dalam penyusunan laporan keuangan.

Terkait dengan administrasi keuangan, Usaha “Aisah” selama ini tidak memperhitungkan hasil usaha (laba/rugi) selama ini. Hasil usaha selama ini dilakukan hanya dengan perkiraan oleh pemilik, dan informasi tersebut tentu saja tidak dapat diandalkan.

Oleh sebab itu suatu usaha harus melakukan pembukuan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat, agar pemilik bisa memperoleh informasi tentang usaha yang dijalankan, dan bisa mengambil keputusan dengan tepat.

Permasalahan

Masalah pokok yang sering terjadi dari para pengusaha industri rumah tangga seperti usaha “Aisah” tidak adanya perhitungan hasil usaha, dan tidak adanya **laporan keuangan** sebagai dasar pemilik untuk mengetahui perkembangan usahanya. Usaha “Aisah” mengetahui laba ataupun rugi hanya **berdasarkan perkiraan saja**. Tentu hal ini akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pemilik dalam mengelola usahanya.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi untuk masalah penyusunan laporan keuangan yang dihadapi oleh Pak Heri Sagruk sebagai Pemilik Usaha “Aisah” di Santong, dengan cara memberikan pendampingan dan pelatihan cara penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan dibuatkan template laporan keuangan dengan Program Excel. Harapannya dari kegiatan PKM ini, Pak Heri Sagruk benar-benar bisa mengambil keputusan yang tepat dengan

berdasarkan informasi dari laporan keuangan yang disusun dengan benar. Hasil dari kegiatan pengabdian ini akan dipublikasikan pada salah satu Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. **Publikasi** ini menjadi **target luaran** dari kegiatan PKM ini.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan/metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha “AISAH” Desa Santong KLU

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan di Usaha Ubi Cincang Pedas “AISAH” di Kabupaten Lombok Utara. Pemilihan ini lokasi di Lombok Utara ini adalah mengingat pentingnya *sharing* ilmu dalam hal pengelolaan usaha, dalam hal ini adalah dalam penyusunan laporan keuangan oleh Usaha “Aisah”.

Gambaran Umum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai “bahasa bisnis”.

Menurut panitia istilah (Committee on terminology) dari American Institute of Certified Public Accountants, definisi Accounting adalah sebagai berikut: *“Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in the significant manners in terms of money, transactions*

and event which are, in part of least, of a financial character and interpreting the result there of.” Pengertian diatas menyatakan bahwa “akuntansi ialah seni dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran dan penafsiran daripada hasil-hasilnya”.

Penyelenggaraan akuntansi sangat bermanfaat, untuk :

1. Mentaati undang – undang.
2. Mengetahui hak – hak dan kewajibannya setiap saat.
3. Dapat mengendalikan efisiensi (mencegah pemborosan).
4. Menyediakan informasi keuangan bagi mereka yang berkepentingan

Proses Akuntansi

Laporan keuangan adalah merupakan hasil dari pada proses kegiatan akuntansi selama satu periode. Dalam definisi akuntansi di atas disebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi:

1. Pencatatan.
2. Penggolongan.
3. Peringkasan.
4. Pelaporan.
5. Penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi.

Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisaan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu.

Kegiatan pencatatan dan penggolongan yang bersifat rutin dapat dilakukan dengan tulis tangan yang dijumpai pada perusahaan-perusahaan kecil, dan ada pula yang dikerjakan dengan mesin-mesin otomatis seperti yang kita jumpai pada perusahaan-perusahaan besar.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*) dan neraca (*balance sheet*) serta laporan-laporan tambahan seperti laporan arus kas (*cash flow*).

Income statement (laporan perhitungan laba rugi) adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban pada akhir periode akuntansi serta selisih laba rugi. Pendapatan yang dimaksud disini adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan pendapatan itu sendiri ada dua macam yaitu pendapatan yang benar-benar merupakan pendapatan pokok (usaha) dan pendapatan yang bukan berasal dari penghasilan pokok disebut pendapatan non usaha.

Beban yang dimaksud disini adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi. Beban itu sendiri ada dua macam yaitu beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan pokok yang disebut beban usaha, sedangkan beban yang dikeluarkan bukan untuk mendapatkan penghasilan pokok disebut beban non usaha.

Capital statement (laporan perubahan modal) adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal awal karena adanya tambahan modal baru, laba (menambah) atau rugi (mengurangi) dan prive (untuk perusahaan perseorangan) atau dividen (untuk perusahaan perseroan).

Balance sheet (neraca) adalah laporan posisi keuangan yang menunjukkan asset/harta, hutang dan modal pada suatu saat tertentu. Bentuk neraca ada 2 macam:

1. Bentuk *skontro*/horizontal/ T account.
2. Bentuk *staffel*/vertical/ Laporan.

Laporan perhitungan laba rugi (*income statement*). Untuk menyusun laporan ini lihat lajur modal yaitu yang menambah (pendapatan) dan yang mengurangi (beban-beban).

Laporan perubahan modal (*capital statement*). Susunan laporan perubahan modal pada perusahaan perseorangan, terdiri dari modal pemilik awal ditambah penambahan investasi baru bila ada dan ditambah laba bersih atau dikurangi rugi bersih dan dikurangi prive, hasilnya modal pemilik akhir. Modal pemilik akhir dilaporkan dalam neraca.

Untuk susunan laporan perubahan modal pada perusahaan persekutuan, terdiri dari modal pemilik awal masing-masing ditambah penambahan investasi baru bila ada dan ditambah laba bersih atau dikurangi rugi bersih (setelah laba/rugi diadakan pembagian laba/rugi sesuai dengan perjanjian awal) dan dikurangi prive hasilnya modal pemilik akhir. Modal pemilik akhir masing-masing dilaporkan dalam neraca.

Bila bentuk perusahaan perseroan, maka laporan perubahan modal tidak ada, yang ada adalah laporan perubahan laba tak dibagi (*retained earning statement*). Laporan perubahan tak dibagi susunannya adalah laba tak dibagi awal ditambah laba bersih atau dikurangi rugi bersih dan dikurangi dividen, hasilnya laba tak dibagi akhir. Laba tak dibagi akhir akan dilaporkan dalam neraca yaitu dibawah modal saham.

Neraca (*balance sheet*). Untuk membuat neraca bentuk perusahaan perseorangan seperti soal diatas, maka lihat saldo angka-angka perkiraan yang ada dipersamaan dasar akuntansi pada bagian akhir dan disusun dalam bentuk skontro.

Laporan arus kas (*cash flow*). Menurut PSAK No.2 (2009:5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Laporan arus kas (*cash flow*) mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu:

Cash in flow. *Cash inflow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari:

- Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
- Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- Penjualan aktiva tetap yang ada.
- Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- Pinjaman/hutang dari pihak lain.
- Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

Cash out flow, yaitu arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash out flow*) terdiri dari:

- Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.
 - Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
 - Pembelian aktiva tetap.
 - Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
 - Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
 - Pembayaran sewa, pajak, dividen, bunga dan pengeluaran lain-lain.
- Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut PSAK No.2 (2009:5) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Arus kas dari kegiatan operasi. Arus kas dari kegiatan operasi, yang mencakup transaksi kas yang dimasukkan dalam penentuan laba bersih, yang mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar misalnya:

- Penerimaan kas dari penjualan tunai

- Penerimaan kas dari langganan (piutang)
- Pengeluaran untuk membayar hutang langganan
- Pengeluaran untuk membayar hutang jangka pendek
- Pengeluaran untuk pembelian perlengkapan
- Pengeluaran untuk membayar biaya-biaya lain seperti biaya iklan, biaya gaji, biaya listrik dan lain-lain.

Arus kas dari kegiatan investasi. Arus kas dari kegiatan investasi, yang mencakup transaksi kas yang dimasukkan dalam kaitannya dengan investasi jangka panjang/ aktiva tetap, misalnya:

- Penerimaan hasil penjualan tanah
- Penerimaan hasil penjualan gedung
- Penerimaan hasil penjualan peralatan
- Pengeluaran untuk pembelian peralatan
- Pengeluaran untuk pembelian gedung
- Pengeluaran untuk pembelian tanah dan lain-lain.

Arus kas dari kegiatan pendanaan. Arus kas dari kegiatan keuangan, yang mencakup transaksi kas yang dimasukkan dalam kaitannya dengan peminjaman uang jangka panjang dan investasi kas pemilik perusahaan, misalnya:

- Penerimaan dari penambahan investasi
- Penerimaan hasil penjualan saham
- Penerimaan hasil penjualan obligasi
- Penerimaan hasil pinjaman jangka panjang
- Pengeluaran untuk penarikan keperluan pemilik
- Pengeluaran untuk penarikan saham
- Pengeluaran untuk penarikan obligasi
- Pengeluaran untuk pembayaran hutang jangka panjang dan lain-lain.

Hasil dan Pembahasan

Usaha Aisah telah dirintis sejak 5 tahun yang lalu. Produksi usaha aisah adalah kacang asin, produksi keripik singkong, dan keripik cincang

pedas. Varian produk ini secara rutin diproduksi oleh Usaha Aisah, untuk memenuhi permintaan secara lokal di wilayah Santong dan Kayangan. Selain itu, Usaha Aisah juga menerima pesanan-pesanan khusus untuk varian produk yang sama, namun dengan kemasan yang berbeda.

Bapak Heri Sagruk sebagai pemilik dari Usaha Aisah tidak menggunakan pendekatan apapun untuk menghitung harga pokok produk yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya dan tidak mempertimbangkan biaya produksi secara detail. Dalam pengukuran hasil pendapatan perusahaan dan implikasinya terhadap laba rugi, juga tidak dilakukan. Tentunya praktik ini tidak dapat dibenarkan, karena bisa jadi terdapat kesalahan dalam penentuan harga jual dari sisi produksi, dan kesalahan dalam melihat kinerja perusahaan selama ini. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan pengukuran laba diperlukan suatu metode yang baik dan tepat. Metode yang dapat dipergunakan dalam perhitungan biaya produksi tersebut adalah metode *full costing* dan *variable costing*. Dalam hal ini penggunaan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produk ubi cincang pedas Usaha Aisah. Kemudian akan dilanjutkan dengan menyusun laporan keuangan. Dikarenakan keterbatasan waktu, dan tingkat kompleksitas penyusunan laporan keuangan yang cukup rumit dan sulit dipahami untuk dapat diaplikasikan oleh Bapak Heri Sagruk, maka penyusunan laporan keuangan yang dimaksudkan hanya untuk menyusun laporan laba rugi saja.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Tanggal 23 Oktober 2021 yang dimulai dari pukul 09.00 WITA sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode diskusi dua arah, dan berikut adalah rincian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan:

1. Diskusi awal

Diskusi awal dilakukan antara tim pengabdian dengan Bapak Heri Sagruk untuk mengumpulkan data-data awal dan untuk mengetahui proses

produksi dari Ubi Cincang Pedas dan produksi Kacang Asin yang selama ini dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis biaya-biaya produksi yang muncul dari proses produksi ubi cincang pedas dan kacang asin. Berikut adalah data produksi Ubi Cincang pedas setiap kali produksi dilakukan (membutuhkan waktu 4 hari) berdasarkan penjelasan dari Bapak Eri Sagruk:

Tabel 1.
Identifikasi Biaya Produksi Ubi Cincang Pedas per Bulan berdasarkan Wawancara

No	Jenis Biaya	Unit	Harga @ (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku (Ubi)	4 krg	250.000	1.000.000	
	Total B. Bahan Baku				1.000.000
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP) – 1 karung per minggu Bumbu-bumbu:				
	1. Cabe Basah	1 Kg	15.000	15.000	
	2. Bawang Putih	0,5 Kg	20.000	10.000	
	3. Cabe Kering	0,25 Kg	20.000	5.000	
	4. Penyedap Rasa	0,5 Gram	20.000	10.000	
	5. Gula	0,5 Kg	14.000	7.000	
	6. Garam	0,25 Kg	20.000	5.000	
	7. Kapur	1 Pkt	2.000	2.000	
	Biaya Air	1 hari	300	300	
	Minyak Goreng	1 Kg	12.000	12.000	
	Kemasan	5 bks	12.000	60.000	
				126.300	
	Total BOP per bulan				505.200
	Harga Pokok Produksi HPP/Unit				1.505.200
					Rp 752.6

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan:

- a. Biaya tenaga kerja langsung yang digunakan selama proses produksi tidak dipertimbangkan sebagai biaya dalam proses produksi. Hal ini disebabkan dengan pertimbangan bahwa tenaga kerja yang digunakan

adalah tenaga sendiri, tenaga tetangga yang sukarela datang membantu, sehingga tidak perlu diperhitungkan dalam perhitungan biaya.

- b. Biaya air per bulan adalah sekitar Rp 10.000. Biaya ini cukup murah, dikarenakan air yang dipergunakan adalah air yang pengelolaannya oleh BUMDES. Di dalam proses produksinya, Ubi Cincang Pedas membutuhkan hanya dalam 1 hari, dari 4 hari proses produksi. Untuk memudahkan perhitungan dan jumlahnya yang tidak material, maka biaya per hari untuk biaya air diasumsikan Rp 300.
- c. Peralatan yang dipergunakan maupun aset tetap lainnya tidak menggunakan metode penyusutan atau penurunan nilai apa pun. Bapak Eri Sagruk bahkan tidak mengetahui akan perlunya penyusutan atas penggunaan peralatan maupun aset tetap lainnya yang dipergunakan dalam proses produksi.
- d. Proses produksi yang dilakukan tidak setiap hari, melainkan untuk memenuhi ketersediaan stock pada warung-warung sekitaran desa santong ataupun kecamatan kayangan pada umumnya. Pada umumnya proses produksi dilakukan 1x dalam seminggu, dengan bahan baku seperti pada tabel 1. Proses produksi sendiri dengan bahan baku 1 karung ubi, bisa memakan waktu hingga 4 hari. Proses produksi ini cukup lama, dikarenakan pemrosesan pada bagian mencincang ubi yang memakan waktu sekitar 3 hari, dan lebih kepada kegiatan sampingan, sehingga tidak terlalu diseriusi. Dan kegiatan oleh “tenaga kerja” ini sifatnya sukarela. Perusahaan Eri Sagruk tidak mempergunakan tenaga kerja khusus dalam proses produksinya, melainkan mengandalkan tenaga sendiri, dan bantuan dari para tetangga.

Berdasarkan data awal di atas, maka dapat dibuat perhitungan laba rugi versi Usaha Aisah, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Laba Rugi/Batch Produksi dari Penjualan Ubi Cincang Pedas Versi Usaha Aisah

Keterangan	Rupiah
Penjualan 500 bks Ubi Cincang Tiap Produksi (Produksi per bulan $500 \times 4 = 2.000$ bks)	Rp 2.000.000
HPP	(Rp 1.505.200)
Laba Kotor	Rp 494.800

Sumber: Data Primer (diolah)

Berikut adalah data produksi kacang asin setiap kali produksi dilakukan (membutuhkan waktu 1 hari) berdasarkan penjelasan dari Bapak Eri Sagruk:

No	Jenis Biaya	Unit	Harga @ (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku (kacang asin) per bulan	32 kg	25.000	800.000	800.000
	Total B. Bahan Baku				
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP) Bumbu-bumbu:				
	1. Bawang Putih	1 Kg	20.000	20.000	
	2. Masako	32 bks	500	16.000	
	3. Garam	1 Kg	20.000	2.000	
	Minyak Goreng	4 Kg	12.000	48.000	
	Kemasan	16 bks	15.000	240.000	
	Total BOP per Batch				326.000
	Total HPP Per bulan (HPP/batch x 8)				Rp 1.126.000
	HPP/Unit (1600 bungkus per bulan)				Rp 313

Sumber: data primer diolah

2. Diskusi lanjutan,

Diskusi lanjutan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk menjelaskan ke Bapak Heri Sagruk tentang

metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Beberapa hal yang belum masuk perhitungan dalam harga pokok, yang dijadikan sebagai penekanan, seperti biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang pasti ada dalam setiap proses produksi, namun di dalam produksi ubi cincang pedas dan kacang asin oleh Usaha Aisah ini tidak diturutsertakan dalam perhitungan biaya.

Sebagai inisiatif dari tim pengabdian, maka perhitungan biaya yang benar dilakukan, dengan memasukkan komponen-komponen biaya yang belum diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produk ubi cincang pedas dan kacang asin. Berikut adalah beberapa perhitungan yang terkait dengan Biaya tenaga kerja langsung dan biaya penyusutan peralatan atau aset tetap lainnya.

a. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan sebagai upah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. UD Aisah tidak memasukkan komponen ini ke dalam perhitungan harga pokok produksi ubi cincang pedas dan kacang asin. Dari hasil wawancara, pekerja yang membantu proses produksi tidak sepenuh hari bekerja, melainkan jika ada waktu senggang saja. Dengan demikian maka upah yang diberikan juga tidak perlu terlalu tinggi. Tim pengabdian mengasumsikan upah tenaga kerja langsung per hari (dengan asumsi tidak sepenuh hari membantu dalam hal proses produksi) adalah sebesar Rp 10.000,00/hari, dengan proses pengerjaan tiap produksi/batch produksinya adalah selama 4 hari per minggu, maka total upah tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp 40.000,00. Dengan demikian, total upah tenaga kerja adalah sebesar Rp 160.000 untuk kedua produk tersebut.

b. Beban penyusutan Aset Tetap untuk Kegiatan Produksi

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa aset tetap yang dipergunakan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Peralatan/Aset Tetap untuk Kegiatan Produksi

No	Nama Peralatan/Aset Tetap Produksi	Harga Pokok (Rp)
1	Pisau	25.000
2	Talenan	10.000
3	Ember	25.000
4	Wajan	100.000
5	Kompor	250.000
6	Sutil	20.000
7	Penyaringan	25.000

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari daftar peralatan aset tetap tersebut, kemudian dihitung tarif penyusutan per bulan untuk masing-masing peralatan/aset tetap produksi, dengan mempergunakan metode garis lurus (*Straigh Line Method*). Ada pun rumus untuk menghitung tarif penyusutan per bulan adalah (Jusup, 2011):

$$\text{Tarif Penyusutan: } \frac{\text{Harga Peroleha} - \text{AT}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Dengan mempergunakan rumus perhitungan tarif penyusutan tersebut, maka disusunlah list tarif penyusutan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Daftar Tarif Penyusutan Peralatan/Aset Tetap Produksi/Bulan

NO	Aset Tetap	Umur Ekonomis (Bln)	Harga Perlehan	Tarif Penyusutan/Bulan
1	Pisau	6	25.000	4.166,67
2	Talenan	6	10.000	1.666,67
3	Ember	12	25.000	2.083,33
4	Wajan	36	100.000	2.777,78
5	Kompor	36	250.000	6.944,44
6	Sutil	12	20.000	1.666,67
7	Penyaringan	12	25.000	2.083,33
	Total Penyusutan Per Bulan			21.388,89

Sumber: Data Primer (diolah)

Umur ekonomis adalah berdasarkan asumsi dari Tim Pengabdian, tentu dengan mengkonfirmasi Pak Heri Sagruk sebelumnya.

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa tarif penyusutan per bulan adalah sebesar Rp 21.388,89. Biaya penyusutan ini akan turut diperhitungkan sebagai beban overhead pabrik. Dengan telah diperhitungkannya Biaya Tenaga Kerja Langsung dan adanya tambahan atas biaya overhead pabrik, maka dapat diperhitungkan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 5.
Harga Pokok Produk Ubi Cincang Pedas
Dengan Mempergunakan Metode Full Costing

No	Jenis Biaya	Unit	Harga @ (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku (Ubi)	4 kg	250.000	1.000.000	
	Total B. Bahan Baku				1.000.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung/minggu B. TKL/Bulan (BKTL per minggu x 4)	2 Org	10.000	20.000	80.000
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP) – 1 karung per minggu Bumbu-bumbu:				
	1. Cabe Basah	1 Kg	15.000	15.000	
	2. Bawang Putih	0,5 Kg	20.000	10.000	
	3. Cabe Kering	0,25 Kg	20.000	5.000	
	4. Penyedap Rasa	0,5 Gram	20.000	10.000	
	5. Gula	0,5 Kg	14.000	7.000	
	6. Garam	0,25 Kg	20.000	5.000	
	7. Kapur	1 Pkt	2.000	2.000	
	Biaya Air	1 hari	300	300	
	Minyak Goreng	1 Kg	12.000	12.000	
	Kemasan	5 bks	12.000	60.000	
				126.300	
	Biaya Penyusutan/bulan			10.695	
	Total BOP Per Minggu			147.689	
	Total BOP per bulan (BOP/Minggu x 4)				580.061
	Harga Pokok Produksi HPP/Unit (2000 unit)				1.660.061 830,03

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dihitung laba kotor per bulan UD Aisah sebagai berikut:

Tabel 6. Laba Rugi/Batch Produksi dari Penjualan Ubi Cincang Pedas dengan Menggunakan Metode Full Costing

Keterangan	Rupiah
Penjualan 500 bks Ubi Cincang Tiap Produksi (Produksi per bulan 500 x 4 = 2.000 bks)	Rp 2.000.000
HPP	(Rp 1.660.061)
Laba Kotor	Rp 339.939

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan full costing tersebut, maka keuntungan Pak Heri Sagruk per bulan dari usaha ubi cincang pedas adalah Rp 329.244.

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi kacang asin setiap kali produksi dilakukan (membutuhkan waktu 1 hari) berdasarkan penjelasan dari Bapak Eri Sagruk:

**Tabel 7.
Harga Pokok Produk Kacang Asin
Dengan Mempergunakan Metode Full Costing**

No	Jenis Biaya	Unit	Harga @ (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku (kacang asin) per bulan Total B. Bahan Baku	32 kg	25.000	800.000	800.000
2	B. Tenaga kerja Langsung				80.000
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP) Bumbu-bumbu:				
	4. Bawang Putih	1 Kg	20.000	20.000	
	5. Masako	32 bks	500	16.000	
	6. Garam	1 Kg	20.000	2.000	
	Minyak Goreng	4 Kg	12.000	48.000	
	Kemasan	16 bks	15.000	240.000	
	Biaya Penyusutan/bulan			10.695	

No	Jenis Biaya	Unit	Harga @ (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
	Total BOP per Batch				336.695
	Total HPP Per bulan (HPP/batch x 8)				Rp 1.216.695
	HPP/Unit (3200 bungkus per bulan)				Rp 380

Sumber: data primer diolah

Tabel 8. Laba Rugi/Batch Produksi dari Penjualan Kacang Asin dengan Menggunakan Metode Full Costing

Keterangan	Rupiah
Penjualan 500 bks Ubi Cincang Tiap Produksi (Produksi per bulan 500 x 4 = 2.000 bks)	Rp 3.200.000
HPP	(1.216.695)
Laba Kotor	Rp 1.983.305

Sumber: Data Primer (diolah)

Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada usaha ubi cincang pedas Usaha Aisah milik Bapak Heri Sagruk yang sudah dijalankan selama 5 tahun lamanya, namun selama ini Bapak Heri Sagruk tidak menggunakan metode apapun dalam perhitungan harga pokok produksinya. Setelah mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut yang selama ini dilakukan oleh Bapak Heri Sagruk, selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok dengan mempergunakan metode *full costing*.

Perhitungan harga pokok produksi tersebut difokuskan pada produk ubi cincang pedas. Perlu diketahui bahwa Usaha Aisah juga memproduksi cemilan keripik singkong dan kacang asin di samping memproduksi ubi cincang pedas. Bapak Heri Sagruk merasa terbantu, dalam hal menambah wawasan beliau dalam memperhitungkan harga pokok sebenarnya dari usaha yang selama ini beliau jalankan.

Sesuai dengan pembahasan pada sub bab sebelumnya, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Bapak Heri Sagruk mengenai harga pokok produksinya terhadap perbedaan antara praktik perhitungan harga pokok produksi yang selama ini beliau lakukan, dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung oleh tim pengabdian berdasarkan data yang dikumpulkan.

Kemudian, berdasarkan penyesuaian perhitungan harga pokok tersebut, dan dengan "matching concept", maka dapat disusun estimasi laba rugi per bulan dari Usaha Aisah sebagai berikut:

Keterangan		
Penjualan 500 bks Ubi Cincang Tiap Produksi (Produksi per bulan 500 x 4 = 2.000 bks)	2,000,000	
Penjualan 3200 bks kacang asin per bulan @ Rp 1.000,00	3,200,000	
Total Penjualan		5,200,000
HPP Ubi Cincang Pedas		
Biaya Bahan Baku	1,000,000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	80,000	
Biaya Overhead Pabrik	580,061	(1,660,061)
HPP Kacang Asin		
Biaya Bahan Baku	800,000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	80,000	
Biaya Overhead Pabrik	336,695	(1,216,695)
Total HPP		(2,876,756)
Laba Kotor		2,323,244
Biaya Pemasaran		(96,000)
Laba Bersih		2,227,244

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan semoga berhasil memberikan pemahaman tentang perhitungan harga pokok produksi Bapak Heri Sagruk, bahwa penentuan harga pokok produksi ubi cincang pedas yang dilakukan selama ini masih kurang benar, karena perhitungannya tidak berdasarkan pada metode yang telah disepakati dalam akuntansi biaya yaitu metode *full costing* ataupun *variable costing*.

Selain itu, Bapak Heri Sagruk dapat mempergunakan contoh perhitungan laba dan rugi per bulan yang dihasilkan dari output pengabdian ini. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021 dari pukul 09.00 WITA sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode diskusi dua arah antara Bapak Heri Sagruk dengan Tim Pengabdian. Dari kegiatan pengabdian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat selisih harga pokok menurut Bapak Heri Sagruk dengan perhitungan versi Tim Pengabdian, dan demikian juga mengakibatkan adanya perbedaan hasil laba kotor per bulannya. Berdasarkan hasil perhitungan laba yang dilakukan, maka Usaha Aisah masih sangat layak untuk diteruskan, karena secara operasional, mendapatkan keuntungan yang cukup besar.

Saran

Berdasarkan temuan/hasil dari kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa Bapak Heri Sagruk masih keliru dalam menentukan harga pokok produk ubi cincang pedas, maka disarankan Bapak Heri Sagruk untuk menerapkan perhitungan harga pokok produk dengan pendekatan *full costing*, agar dapat mengevaluasi penentuan harga, dan mengetahui keuntungan yang sebenarnya yang dihasilkan dari produksi ubi. Diharapkan juga bapak Heri Sagruk memperhitungkan laba rugi tiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusup, Al Harjono, (2015). *Dasar-dasar Akuntansi*. Penerbit: STIE YKPN.
- Hariyani, Diah Santi, (2015). *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*. Penerbit: Aditya Media Publishing.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPF.
- Soemarso, SR (2000). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit: Salemba Empat.
- Supriyono. (1999). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPF.